Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 20560-20562

STRATEGI ADAPTIF WARGA KELURAHAN TALANG BETUTU PALEMBANG: SIASAT PENANGGULANGAN KETERBATASAN AKSES AIR BERSIH MELALUI PEMANFAATAN KOLAM ALTERNATIF

Ririn Indah Sari[1] Ryllian Chandra Eka V,[2] Deany Afriany[3]

[1,2,3]Uin Radeh Fatah

Corresponding Author e-mail: Ririnindahsarii52@gmail.com[1] ryllianchandra_uin@radenfatah.ac.id[2] deanyafriany_uin@radenfatah.ac.id[3]

Published: April , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptif masyarakat Kelurahan Talang Betutu dalam menghadapi keterbatasan akses air bersih, khususnya melalui pemanfaatan kolam bekas kedukan batu bata sebagai sumber alternatif. Permasalahan muncul akibat terbatasnya cakupan layanan air bersih dari PDAM yang menyebabkan masyarakat bergantung pada sumber air non-perpipaan dengan kualitas yang belum terjamin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan teori akses Nancy Peluso dan Jesse Ribot yang menekankan bahwa akses tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan formal, tetapi juga oleh relasi kekuasaan dan mekanisme sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mengembangkan berbagai strategi adaptif, seperti pemanfaatan kolam, pengelolaan air secara kolektif, serta advokasi melalui forum musyawarah lokal. Selain itu, terdapat ketimpangan akses yang dipengaruhi oleh faktor infrastruktur, kebijakan, dan keterbatasan anggaran pemerintah daerah. Penelitian ini menegaskan bahwa persoalan air bersih tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merupakan isu sosial-politik yang berkaitan dengan keadilan distribusi sumber daya.

Kata kunci: strategi adaptif, akses air bersih, teori akses, Peluso, Talang Betutu

ABSTRACT

This study aims to analyze the adaptive strategies of the community in Talang Betutu Village in addressing limited access to clean water, particularly through the utilization of former brick excavation ponds as alternative water sources. The issue arises due to limited coverage of piped water services, forcing residents to rely on non-piped water sources with uncertain quality. This research uses a qualitative descriptive approach, employing in-depth interviews, participatory observation, and documentation techniques. The analysis is based on the access theory of Nancy Peluso and Jesse Ribot, which emphasizes that access is shaped not only by formal rights but also by social relations and power structures. The findings reveal that the community develops adaptive strategies such as utilizing ponds, collective water management, and advocacy through local forums. Furthermore, inequality in water access is influenced by infrastructure limitations, policy constraints, and budget allocation. This study highlights that clean water issues are not merely technical but also socio-political, involving distributive justice.

Keywords: adaptive strategy, water access, access theory, Peluso, Talang Betutu

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Akses terhadap air bersih merupakan kebutuhan dasar sekaligus hak asasi manusia yang harus dipenuhi oleh negara. Namun, dalam praktiknya, distribusi layanan air bersih di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, terutama di wilayah perkotaan pinggiran. Kelurahan Talang Betutu di

Kota Palembang menjadi salah satu contoh wilayah yang mengalami keterbatasan akses air bersih akibat belum optimalnya cakupan layanan PDAM.

Kondisi ini mendorong masyarakat untuk mengembangkan strategi adaptif dengan memanfaatkan sumber air alternatif, seperti kolam bekas kedukan batu bata. Meskipun menjadi solusi praktis, penggunaan sumber air tersebut menimbulkan persoalan baru terkait kualitas air dan risiko kesehatan. Di sisi lain, masyarakat juga melakukan berbagai bentuk advokasi untuk memperoleh akses layanan air bersih yang lebih layak.

Penelitian ini menggunakan teori akses dari Nancy Peluso dan Jesse Ribot untuk memahami bahwa akses terhadap sumber daya tidak hanya ditentukan oleh hak formal, tetapi juga oleh mekanisme sosial, politik, dan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptif masyarakat serta dinamika sosial-politik dalam akses air bersih di Kelurahan Talang Betutu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Talang Betutu, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang.

Data yang digunakan terdiri dari:

- **Data primer**: wawancara dengan warga, tokoh masyarakat, dan pihak pemerintah
- **Data sekunder**: dokumen resmi, laporan, dan literatur terkait

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara mendalam : Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan untuk menggali informasi mengenai persepsi, sikap, serta pengalaman mereka terkait konflik pembangunan taman desa
2. Observasi partisipatif : Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lapangan, lokasi pembangunan taman, serta interaksi sosial masyarakat. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat faktual dan kontekstual.
3. Studi dokumentasi : Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, catatan, arsip desa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan proses pembangunan taman dan konflik yang terjadi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjaga validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbatasan Akses Air Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses air bersih di Kelurahan Talang Betutu masih terbatas akibat minimnya jaringan distribusi PDAM. Meskipun wilayah ini termasuk dalam cakupan layanan, banyak rumah tangga belum mendapatkan sambungan langsung. Selain itu, gangguan distribusi dan kualitas air yang tidak stabil semakin memperburuk kondisi akses.

Strategi Adaptif Masyarakat

Masyarakat mengembangkan berbagai strategi adaptif, antara lain:

- Pemanfaatan kolam bekas galian sebagai sumber air
- Penyimpanan air dalam jumlah besar
- Pembelian air galon atau air tangki
- Pengelolaan air secara kolektif

Strategi ini menunjukkan kemampuan masyarakat dalam beradaptasi terhadap keterbatasan, meskipun tidak sepenuhnya menjamin keamanan dan kualitas air.

Mekanisme Akses dan Relasi Kekuasaan

Berdasarkan teori Peluso dan Ribot, akses terhadap air dipengaruhi oleh berbagai mekanisme, seperti:

- Akses berbasis teknologi (sumur, pompa, kolam)
- Akses berbasis ekonomi (kemampuan membeli air)

- Akses berbasis sosial-politik (relasi dengan pemerintah)

Ketimpangan akses terjadi karena tidak semua warga memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan mekanisme tersebut.

Advokasi dan Partisipasi Masyarakat

Masyarakat telah melakukan berbagai upaya advokasi, seperti:

- Musyawarah RT/RW
- Pengajuan dalam musrenbang
- Permohonan ke PDAM

Namun, respons pemerintah masih terbatas, menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan akses air bersih di Kelurahan Talang Betutu merupakan persoalan yang kompleks, melibatkan faktor infrastruktur, kebijakan, dan relasi kekuasaan. Masyarakat merespons kondisi tersebut dengan mengembangkan strategi adaptif melalui pemanfaatan sumber air alternatif dan mekanisme sosial kolektif.

Namun demikian, strategi tersebut belum mampu menggantikan kebutuhan akan layanan air bersih yang layak dan aman. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah dalam memperluas jaringan distribusi, meningkatkan kualitas layanan, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan kebijakan.

REFERENCES

Peluso, N. L., & Ribot, J. C. (2003). *A Theory of Access*. Rural Sociology.
BPS. (2024). Statistik Air Bersih Indonesia.
Febriawati, L. (2021). Analisis Aksesibilitas Air Bersih di DKI Jakarta.
Utami, D. S. A. (2022). Pola Adaptasi Masyarakat Relokasi.
Syahwiah, A. (2023). Kebijakan Air Bersih dan SDGs.